

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penilaian yang tepat terhadap perusahaan merupakan hal yang wajar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemberian penilaian tersebut biasanya didasarkan pada keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari pihak eksternal yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

Salah satu informasi dari pihak eksternal dan pihak internal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Manajemen sebagai pihak internal perusahaan berkewajiban menyusun laporan keuangan perusahaan, karena manajemen merupakan pengelola secara langsung. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Pemegang saham sebagai pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan memerlukan informasi mengenai sejumlah modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan, kreditur dan investor merupakan pihak yang memberikan pinjaman maupun akan melakukan investasi memerlukan informasi yang

digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan pemerintah memerlukan informasi dalam rangka menentukan besarnya pajak yang perlu dibayarkan kepada negara dan karyawan perusahaan memerlukan informasi dalam rangka menentukan jaminan kesejahteraan bagi para karyawan.

Dalam laporan keuangan mengandung informasi laba yang penting bagi pemakai laporan keuangan. Menurut pernyataan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit.

Pentingnya informasi laba tersebut harus disadari oleh pihak manajemen sebagai pihak penyusun laporan keuangan serta sebagai pihak yang diukur kinerjanya. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut dengan *earnings management*. *Earnings management* adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Setiawati dalam Naim, 2000). Scott (2000 : 351) dalam Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) bahwa *earnings management* merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Shipper dalam Sutrisno (2002) mengungkapkan bahwa *earnings management*

atau manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan sepihak.

Cara untuk mendapatkan modal dapat melalui pinjaman, utang maupun melalui penerbitan saham. Menerbitkan saham di pasar modal mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founder*), tetapi dimiliki oleh masyarakat.

Awal sumber pendanaan pada pasar modal dapat melalui *Initial Public Offerings* (IPO) atau disebut *Unseasoned Equity Offerings*. IPO adalah peristiwa dimana untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada khalayak ramai (*public*) di pasar modal. Penetapan pada pasar penawaran (*offerings price*) beberapa saham suatu perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan sahamnya ke publik (*go public*) merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena ketetapan harga penawaran dalam pasar perdana akan konsekuensi langsung terhadap kesejahteraan pemilik lama (*issuer*). Menurut Gumanti (2001), pihak *issuer* mengharapkan harga jual tinggi, karena dengan harga jual tinggi dapat mempengaruhi minat calon investor untuk memutuskan membeli atau tidak saham yang ditawarkan. Bila harga tinggi maka minat investor akan saham tersebut rendah, sehingga saham yang ditawarkan tidak begitu laku. Akibatnya penjamin emisi (*underwriters*) harus menanggung resiko atas saham yang terjual untuk suatu penjaminan yang *full comitment*, sehingga penetapan harga saham yang layak merupakan tugas antara *issuers* dan penjamin emisi.

Melihat dari keterangan diatas maka pada saat memutuskan *go public* untuk pertama kali, tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan di pasar sekunder.

Kesulitan dalam penetapan harga jual di pasar perdana adalah tidak adanya informasi harga yang relevan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebelum pelaksanaan penawaran saham perdana, saham perusahaan belum pernah di perdagangan, sehingga baik calon investor maupun *issuers* dan penjamin emisi sama-sama menghadapi kesulitan untuk menilai dan menentukan harga wajar suatu investor atau keinginan manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut tergantung kepada pemakai laporan keuangan tersebut. Selain itu *earnings management* juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymetry*) yang tinggi antara manajer dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan dan akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer.

Earnings management dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran pengguna metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya.

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam menentukan ada tidaknya *earnings management* menggunakan metode-metode khusus yaitu model Jones, model modifikasi Jones. Penentuan *earnings management* dalam model ini biasanya menggunakan pendekatan

total accrual dengan menetapkan *income increasings discretionary accruals*. Jadi *total accrual* adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas (Surifah, 2001). *Total accrual* dari sebuah perusahaan merupakan proksi dari sebuah kebijakan akuntansi akrual yang mengarah pada tindakan *earnings management*, hal ini karena kebijakan yang terkait dengan *earnings management* sering digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan sehingga sulit untuk di deteksi, oleh karena itu banyak penelitian yang melakukan pendeteksian terhadap *earnings management*.

Dalam penelitian terdahulu, Gumanti (2001) melakukan penelitian dengan menggunakan metode modifikasi De Angelo (1986) dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang secara spesifik untuk kasus uji *total accrual* dalam IPO, dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terjadi *earnings management* pada 2 tahun sebelum go publik pada perusahaan manufaktur. Setiawati (2002) pernah meneliti tentang manajemen laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini meneliti tentang sikap manajer dalam menyusun laporan keuangan di seputar IPO dengan menggunakan kasus di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian mengenai laba telah banyak menarik minat berbagai peneliti untuk lebih lanjut mengadakan studi atas dasar tersebut. Hal ini karena laba seringkali dijadikan landasan dalam mengambil keputusan dan menyusun kontrak oleh berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga laba seringkali dipakai sebagai salah satu kriteria penelitian kerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan kurun waktu antara tahun 2000 sampai 2004. Pemilihan kurun waktu tersebut dengan alasan dapat mengetahui indikasi *earnings management* pada saat penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mengambil judul :

“*Earnings management* Dalam Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) Pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2000–2004”

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat *earnings management* dalam penawaran saham perdana (IPO) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2000-2004?

1.3.Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membandingkan *discretionary accruals* sebagai proksi dari *earnings management*, antara perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana selama 5 tahun berturut-turut. Pada penelitian ini tidak di identifikasikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings*

management serta tidak mengidentifikasi bentuk atau pola *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan yang dijadikan obyek penelitian.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris adanya manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor, untuk memperoleh informasi apakah manajemen melakukan rekayasa laba dalam melaporkan keuangan.
2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang merupakan profesi akuntan, dalam mempertimbangkan standar yang diperlukan bagi laporan keuangan agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi.
3. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sebagai pengawas perdagangan saham pasar modal Indonesia, dalam membuat kebijakan agar perusahaan yang mulai *go public* memberikan informasi yang transparan di pasar modal.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai tambahan pengetahuan mengenai manajemen laba dalam laporan keuangan dan menambah referensi tentang manajemen laba.

5. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan perilaku manajer, terutama yang berkaitan dengan *earnings management* dalam IPO, sehingga dapat dikontrol jika terjadi *earnings management*.

1.6.Sistematika Penulisan

Penulisan akan dibagi menjadi lima bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai masalah-masalah yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, melalui teori-teori yang penulis peroleh dari buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang obyek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, operasionalisasi variabel dan pembahasan analisis data dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian hipotesis dan saran.